

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah (Nurkhois, 2013).

Ajaran Islam sendiri sangat menganjurkan kepada manusia untuk selalu menuntut ilmu karena Allah sudah menjelaskan dalam firmanNya bahwa Iman harus diseimbangkan dengan ilmu yang dimiliki, karena tanpa ilmu maka niscaya manusia tidak akan dapat mendalami makna ajaran agamanya. Orang-orang yang berilmu itu akan lebih tinggi derajatnya dimata Allah Swt. Hal tersebut juga terdapat dalam Q.S An Nisa/ 4:162:

لَكِنِ الرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ مِنْهُمْ وَالْمُؤْمِنُونَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أَنْزَلَ إِلَيْكَ وَمَا أَنْزَلَ مِنْ قَبْلِكَ وَالْمُقِيمِينَ الصَّلَاةَ وَالْمُؤْتُونَ
الزَّكَاةَ وَالْمُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أُولَئِكَ سَنُؤْتِيهِمْ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: “Tetapi orang-orang yang mendalam ilmunya di antara mereka dan orang-orang beriman, mereka beriman kepada (Al-Qur’an) yang telah diturunkan kepadamu (Muhammad), dan kepada (kitab-kitab) yang diturunkan sebelumnya, begitu pula

mereka yang melaksanakan shalat dan menunaikan zakat dan beriman kepada Allah dan hari kemudian. Kepada mereka akan kami berikan pahala yang besar.

Ayat tersebut mengandung arti bahwa pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter manusia yang berkualitas dan karenanya pendidikan merupakan hal yang wajib didapatkan oleh setiap manusia yang beriman kepada Allah. Dengan dilakukannya pembelajaran maka dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Susanto Ahmad (2013) menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi, dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk kemajuan berpikir manusia dimasa depan, maka diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika perlu diterapkan kepada semua siswa mulai sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.

Matematika digunakan secara luas dalam berbagai bidang kehidupan, diharapkan pembelajaran matematika di kelas bisa dikemas sedemikian rupa sehingga siswa bisa belajar secara optimal dan akhirnya mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk itu, diperlukan berbagai upaya atau usaha para pendidik matematika, bagaimana agar pembelajaran matematika bisa diserap dengan mudah oleh siswa. Prinsip-prinsip matematika banyak digunakan dalam beberapa alat yang dapat membantu manusia dalam kehidupan sehari-harinya, seperti kalkulator, komputer,

dan lain-lain. Menurut Maryati dan Priatna (2017) “matematika adalah ilmu deduktif karena dalam proses mencari kebenaran harus dibuktikan dengan teorema, sifat, dan dalil setelah dibuktikan”. Matematika juga merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan nalar yang menggunakan istilah definisi dengan cermat, jelas dan akurat.

Secara umum, hasil belajar matematika siswa kelas V A SDN 22 Kendari tergolong memiliki nilai yang belum memenuhi standar KKM. Penulis mengambil kelas V A karena di kelas tersebut terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai yang diperoleh tidak memenuhi nilai standar KKM. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V A SDN 22 Kendari diperoleh informasi bahwa siswa masih rendah kesadarannya atau dapat dikatakan kurangnya respon siswa dalam belajar matematika, sehingga siswa harus selalu diingatkan dan dimotivasi oleh guru untuk selalu belajar. Hal ini dapat dilihat pada hasil ulangan semester ganjil siswa dimana dari 30 siswa terdapat 19 orang siswa yang memiliki nilai matematika belum memenuhi nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 65). Dari 19 orang siswa diantaranya 10 orang siswa mendapatkan nilai 45 dan 9 orang siswa lainnya mendapatkan nilai 50. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan maka penulis mengambil sampel di kelas V A karena dari ketiga kelas V bahwa kelas yang memiliki siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika terdapat di kelas V A, hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari penguasaan terhadap materi matematika yang diajarkan. Kesulitan siswa

dalam mengerjakan soal menjadi salah satu petunjuk untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi matematika.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa, bahwa hasil belajar matematika yang belum memenuhi nilai standar KKM disebabkan karena berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu anggapan siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga banyak diantara mereka yang kurang berminat untuk mempelajari matematika dan siswa kurang termotivasi dalam belajar matematika bahkan menjadikan matematika sebagai salah satu pelajaran yang harus dihindari. Padahal siswa yang kurang berminat mempelajari matematika dapat mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika.

Berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran matematika di kelas V A SDN 22 Kendari diperoleh informasi bahwa sikap siswa selama di kelas cenderung acuh tak acuh, mengobrol dengan teman yang tidak ada kaitannya dengan materi yang diajarkan dan siswa kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Apabila diberikan latihan soal, kebanyakan siswa tidak mengerjakan soal tersebut dan hanya menunggu guru untuk menyelesaikan soal tersebut. Hal inilah yang mengindikasikan gejala kesulitan belajar yang ditunjukkan dengan rendahnya hasil belajar matematika siswa dapat dilihat pada nilai siswa yang tidak memenuhi KKM.

Berkaitan dengan permasalahan siswa dalam menerima materi pembelajaran matematika, maka dituntut adanya upaya guru yang optimal dalam pemecahan masalah kesulitan belajar matematika yang dialami siswa sebab guru yang paling

sering berinteraksi dengan siswa dan mengamati kesulitan belajar yang dialami siswa sehari-hari di dalam kegiatan pembelajaran. Langkah awal yang harus diketahui adalah memahami kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya masalah kesulitan belajar tersebut untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi lagi di waktu yang akan datang.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan-permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 22 Kendari”**.

1.2 Fokus Penelitian

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka penelitian ini berfokus pada Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 22 Kendari.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti memberikan pembatasan masalah yaitu penelitian ini mengkaji kesulitan belajar matematika siswa pada materi bangun ruang semester genap di kelas V.A SDN 22 Kendari. Kesulitan yang dimaksud adalah kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika meliputi: kesulitan konsep, kesulitan prinsip dan kesulitan keterampilan (*skill*).

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana jenis kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V.A SDN 22 Kendari?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V.A SDN 22 Kendari?
3. Langkah-langkah perbaikan seperti apa yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V.A SDN 22 Kendari?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jenis kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V.A SDN 22 Kendari.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V.A SDN 22 Kendari.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V.A SDN 22 Kendari.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari dua macam manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di kelas V.A SDN 22 Kendari.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Dengan hasil penelitian ini diharapkan siswa akan lebih giat dan antusias lagi dalam mempelajari matematika sehingga kemampuan belajarnya bisa terus meningkat.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi guru untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswanya sehingga guru dapat memberikan strategi penanganan yang tepat untuk membantu siswa dalam memahami mata pelajaran matematika yang baik dan benar.

c. Bagi sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mendorong sekolah untuk terus mendukung dan memfasilitasi guru dalam menghadapi dan menangani siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran matematika.

d. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan, serta keterampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam menafsirkan variabel-variabel penelitian maka diperlukan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kesulitan belajar matematika adalah kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa. Indikator kesulitan belajar matematika siswa diantaranya: kesulitan konsep, kesulitan prinsip, dan kesulitan keterampilan (*skill*). Kesulitan konsep yaitu siswa yang memperoleh suatu pembelajaran tetapi siswa tersebut belum menguasai dengan baik sehingga penguasaan siswa terhadap suatu konsep pembelajaran masih kurang jelas. Kesulitan prinsip yaitu kesulitan siswa dalam mengingat rumus. Kesulitan keterampilan (*skill*) yaitu siswa yang kurang terampil dalam mengoperasikan bilangan. Ketidakmampuan dalam operasi bilangan dan perhitungan yang tepat maka akan menghasilkan jawaban yang salah.
2. Langkah-langkah perbaikan kesulitan belajar matematika siswa diantaranya: guru selalu mengingatkan kembali kepada siswa tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, siswa yang belum mengerti akan dijelaskan ulang mengenai latihan soal dan tugas yang dijadikan pekerjaan rumah, guru memberikan remedial kepada siswa, ada panggilan khusus tersendiri untuk siswa, dan siswa akan diberikan motivasi sehingga bisa mencapai target belajar atau mencapai nilai KKM.